BAB V
PEMBAHASAN

A. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Konsep pemberdayaan merupakan secara detail menempatkan konsep pemberdayaan tersebutbukan pada individu saja tetapi juga pada betuk kelompok[1]. Dapat diartikan juga bahwa pemberdayaan bisa dilakukan oleh masyarakat baik secara individu ataupaun berkelompok serta baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Diamana terdapat tiga aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat[2]. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meskipun dari jauh masisih di jaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Sehingga terdapat tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya meliputi: [3]

1. Tahap pertama yaitu penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri.

[1] Moh. Indra B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Kota Surakarta Melalui Instrumen Hukum Perizinan Industri Kreatif. Perizinan Di Era Citizen Friendly. hlm 328

[2] Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan model-model pemberdayaan. (Yogyakarta: Gava Media, 2004). hlm 97

[3] Ibid, hlm 82

2. Tahap kedua yaitu transformasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan agar masyarak bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatau kegiatan pembangunan.
3. Tahap yang ketiga adalah peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga bisa lebih memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang madiri dan sejahtera.

Dari hasil penelitian berupa wawancara dengan narasumber menunjukan bahwa yang pertama merupakan tahap membentuk perilaku sadar dari masyarakat Desa Jarakan dengan adanya BUMDes Amanah. Hal tersebut tidak terlalu sulit dilakukan sebab masyarakat secara tidak langsung sadar sendiri dengan adanya keberadaan BUMDes Amanah. Diatandai dengan kedatangan masyarakat dalam undangan sosialisasi tentang BUMDes di Kantor kepala desa dan keikut sertaan masyarakat di dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Hal tersebut mendapat respon baik dari BUMDes dan menerima kedatangan mereka untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Seperti yang di jelaskan Ambar Teguh dalam bukunya bahwa tahap ini pihak aktor pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif[4].

[4] Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan model-model pemberdayaan…… hlm 83

Selanjutnya tahap kedua menunjukan bahwa setelah adanya kesadaran masyarakat tentang adanya BUMDes dan juga dampak yang diberikan oleh aktor pemberdayaan, masyarakat pun diberikan pelatihan terkait dengan menjahit dan pengelolaan sampah sebelum mereka dilepaskan untuk melakukannya sendiri. Ambar teguh dalam bukunya juga menjelaskan dalam proses ini masyarakat akan mendapatkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan ketrampilan yang yang sesuai dengan hal yang menjadi tuntutan bagi kebutuhan mereka[5].

Sealnjutnya pada tahap ketiga setelah masyarakat mendapatkan pengetahuan dari sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes maka BUMDes mulai membuka program persewaan mesin jahit dan program bank sampah. Pada tahap ini agar masyarakat bisa meningkatkan kemamapuan mereka maka mereka diberikan kepercaan untuk meminjam mesin jahit agar mera bisa berkreasi dan berinovasi di rumah mereka sendiri dengan memiliki ide-ide baru, namun tetap di dalam pengawasan BUMDes. Hal ini juga sesuia dengan prinsip islam yaitu pada Q.S Al-Alaq ayat 5 [6]:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan :“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

[5] Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan model-model pemberdayaan…… hlm 84

[6] Deprtemen Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemahan, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 597

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina yamg berjudul Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa BUMDes telah memberikan kontribusinya kepada masyarakat melalui dana pinjaman, memberikan seminar, pelatihan, dan kosultasi dalam mengelola usaha[7].

Dalam bukunya, Ambar Teguh juga menjelaskan bahwa akan muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif melahirkan kreasikreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.[8]

Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan berbagai hal yang ada disekitarnya. Sejalan dengan Ambar Teguh Sulistiyani, tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri.8 Hal tersebut juga dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 12 yaitu Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program,

[7] Herlina, *"Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam*.....hal.1-75
[8] Ibid, hlm 83

kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa.[9]

B. Dampak Adanya BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkat Kesejahteraan Masyarakat

Dampak Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) secara umum adalah suatu pengaruh kuat yang akan menimbulkan suatu akhibat baik itu secara positif ataupun secara negatif[10]. Jadi dapat dikatakan bahwa dampak pada konteks BUMDes ini merupakan dampak yang diakibatkan oleh adanya ekonomi kreatif baik itu dari sisi positif ataupun negatif.

Dari hasil penelitian juga dapat dijelaskan bahwa hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ini memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar dan bisa memiliki ketrampilan menjahit melalui pelatihan yang diberikan oleh aktor pemberdayaan yang disini adalah BUMDes. Hal itu sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri yaitu dengan memberikan pengetahuan dan juga pengarahan guna mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.[11]

Senada dengan itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo , yang berjudul "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)". Dalam penelitian Coristya dkk menemukan bahwa keberadaan

[9] Undang Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014. Tentang Desa
[10] https://kbbi.web.id/dampak. Diakses tgl 16 juli 2019. Pkl 19.19
[11] Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan model-model pemberdayaan…… hlm 80

BUMDes sebagai penguatan ekonomi sudah sangat sesuai dengan peraturan desa. Mekanisme penyaluran dan pemanfaatan dana ke BUMDes yang ada di BUMDes ini sudah jelas.[12]

Dari hasil pembahasan diatas biasa dikatakan merupakan dampak positif adanya pemberdayaan masyarakat. Selain itu menurut Winarni berdasarkan konsep pembardayaan masyarakat bahwa makna dari pemberdayaan memiliki tiga hal diantaranya[13]:

a. Pengembangan
b. Memperkuat potensi atau daya
c. Terciptanya kemandirian.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes juga dapat membuka peluang kerja berupa terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar adanya BUMDes memberikan penambahan terhadap penyerapan tenaga kerja hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa[14].

Senada dengan itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Puguh Budiono yang membahas tentang Pembangunan berbasis ekonomi di

---

[12] Coristya Berlian Ramadana,Dkk *"Keberadaan Badan Usaha Milik Desa* ....hlm 1068-1076.

[13] Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*…… hlm 79

[14] Muhammad Bahrul Rizki, *Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Sosiatri-Sosiologi 2018, 6 (4). Hlm 46-60

desa sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah. Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa bertujuan untuk mengelola potensi desa, membuka lapangan pekerjaan serta mensejahterakan masyarakat desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat[15].

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, pendapatan dari masyarakat pun juga mengalami peningkatan berdasarkan wawancara dari narasumber. Pendapatan yang diperoleh mereka alokasikan sebagai tambahan untuk menutup kebutuhan rumah tangga mereka seperti kebutuhan pokok dan juga pendidikan untuk anak-anak mereka. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Menurut Daubaraite dan Startine bahwa dengan adanya ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.[16]

Menurut hasil wawancara dengan narasumber dijelaskan pula mereka juga merasa lebih tenang dan nyaman karena biaya pendidikan dari anak-anak merekapun dapat terbantu dengan adanya program BUMDes. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dapat menambah kualitas hidup masyarakat sekitar. Senada juga dengan pendapat dari Daubaraite dan Stratine, bahwa ekonomi kreatif akan bisa berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat[17]. Masyarakat juga menuturkan

[15] Puguh Budiono. *Implementasi Kebijakan*…….Vol.4No.1,Januari-Maret2015
[16] Coristya Berlian Ramadana……Hlm 1068-1076.
[17] Coristya Berlian Ramadana……Hlm 1068-1076.

bahwa kualitas persudaraan berupa silaturahmi antar masyarakat juga lebih terjalin dengan baik .

Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDestidak bisa dipungkiri juga pasti tidak dapat lepas dari dampak negatif yang terjadi. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sedikit sekali dampak negatif yang di timbulkan di dalam masyarakat. Cuma hanya ada beberapa warga saja yang entah itu dari warga masyarakat desa jarakan sendiri atau warga masyarakat dari desa lain yang masih membuang sampah sembarangan dan ini menimbulkan keresahan pada warga masyarakat lain.

Dari beberapa penjelasan diatas seperti pengetahuan baru yang didapat oleh masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pendapatan masyarakat, menigkatnya kualitas masyarakat serta keadaan masyarakat dalam berperilaku dalam lingkungannya juga dapat diindikasikan bahwa dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes menggambarkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan dalam kehidupannya menjadi lebih baik atau lebih sejahtera.

Seperti beberapa indikator kesejahteraan yang dijelaskan oleh Kolle diantaranya [18]:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, mislanya

[18] Rosni. Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Di desa dahari selebar kecamatan talawi Kabupaten batubara. Jurnal Geografi. Vol 9 No 1 2017

kualitas rumah, bahan pangan, pakaian, dan sebagainya.

3. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, mislanya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terpenuhinya kebutuhan materi sesorang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes tersebut merupakan sebuah indikator lain yang dapat menunjukan kesejahteraan masyarakat secara spiritual. Jadi dapat diketahui bahwa dengan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh BUMDes memberiakan suatu bentuk kecukupan secara materil dan secara spiritual, karena di dalam BUMDes terdapat unsur saling tolong-menong dan terjalinya selaturohmi. Seperti sesuai juga dengan Firman Alloh SWT dalam Q.S Al Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَا بْتَغِ فِيمآ ءَاتَىك اللهُ الدَّا رَ اْلأَ خِرَ ةَ وَ لاَ تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّ نْياَ وَ أَحْسِن
كَمآ أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَ لاَ تَبْغِ الْفَسَا دَ فِى اْلأَرْضِ إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِ يْنَ

Terjemahan : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah

tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al Qashash: 77)[19]

C. Kendala Dan Solusi BUMDes Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berangkat dari dasar kendala dan solusi secara konsep pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan, pola pikir dan secara praktiknya masih lemah. Dimana pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk mengubah kondisi masyarakat yang mengalami kurang keberdayaan tersebut. [20] Upaya tersebut dimaksudkan untuk membuat masyarakat lebih berdaya melaui penegtahuan yang diberikan sampai dengan mereka menjadi masyarakat yang lebih mandiri.

Dari hasil penelitain dapat diketahui bahwa kendala yang muncul mengenai pengetahuan awal masyarakat mengenai BUMDes tersebut dapat diatasi dengan pemberian sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes yang turut terjun langsung di masyarakat untuk memperkenalkan terkait dengan maksut dan tujuan dari BUMDes itu sendiri. Hal tersebut sama halnya dengan tahap pertama pemberdayaan yaitu penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri.[21]

---

[19] Deprtemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm 395

[20] Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan model-model pemberdayaan…… hlm 77

[21] Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan model-model pemberdayaan…… hlm 82

Hal ini juga sesuia dengan prinsip islam yaitu pada Q.S Al-Insyirah ayat 5 [22]:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahan : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Rizqi yang membahas tentang agar proses produksi yang semakin meningkat maka dilakukan pengadaan mesin pengeringan tepung otomatis, agar dapat memaksimalkan hasil produksi[23]

Hal serupa juga diampaikan oleh Winarni pemberdayaan merupakan suatu bentuk cara atau upaya untuk membangkitkan kesadaran dan potensi yang dipunyai seseorang[24]. Membangkitkan kesadaran masyarakat tersebut juga diiringi oleh berkembangnya pola pikir masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini BUMDes menerapkan sifat saling tolong menolong dan saling mengingatkan antar sesama dan ketika menemui permasalahan harus segera dikomunikasikan agar cepat diatasi. Senada dengan Winarni juga menjelaskan bahawa upaya pemberdayaan merupakan suatu bentuk dorongan dan membangun daya dari seseorang.[25]

---

[22] Deprtemen Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemahan, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm 596

[23] Muhammad Bahrul Rizki, *Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)* ….Hlm 46-60

[24] Ibid,.. hlm 79

[25] Ibid,.. hlm 79

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mulai tahap penyadaran, tahap pemberian kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan melibatkan masyarakat Desa Jarakan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDEs Amanah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yang tidak lain adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat dimana hal tersebut tidak terlepas dari dari adanya keadilan sosial yang terwujud. Dari prespektif ekonomi Islam pemberdayaan bisa diaritikaan sebagai bentuk keadilan soaial dan terdapat unsur persaudaraan didalamnya. Dengan unsur persaudaraan dan keadilan sosial ini didalamnya akan menciptakan kehidupan yang lebih baik atau kesejahteraan masyarakat.[26]

[26] Ikhwan Abidin Basri. Islam dan Pembangunan Ekonomi….. hlm 7